

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan kualitas pelayanan obstetri dan ginekologi, bisa dilihat dari penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Namun pada kenyataannya, berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2015, secara nasional AKI masih berjumlah 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup. Angka-angka tersebut masih tinggi daripada target untuk *Millenium Development Goals* Indonesia, dimana untuk AKI 102 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, dan AKB 20 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup. Dibandingkan provinsi lain, Jawa Tengah sendiri merupakan salah satu provinsi yang menyumbangkan angka kematian ibu cukup tinggi. Penyebabnya bisa karena perdarahan, pre/eklamsia, partus lama, abortus, dan infeksi (Kemenkes RI & WHO, 2013).

AKI dan AKB ini bisa diturunkan dengan program dari kementerian kesehatan yang dikeluarkan pada tahun 2012, yaitu *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS). Salah satunya dengan cara melakukan *ante natal care* (ANC). Pelayanan antenatal sendiri merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum proses bersalin berlangsung guna memfasilitasi hasil yang baik bagi ibu hamil maupun bayinya (Surya, *et al.*, 2015).

Penilaiannya sendiri dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun (Kemenskes RI, 2016).

Cakupan K1 pada tahun 2015 di Indonesia sendiri sebesar 95,75%, dan untuk cakupan K4 87,48%. Untuk keseluruhan wilayah yang ada di Indonesia bila dirata-rata ternyata masih banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya sesuai standar yang diberikan Kemenkes. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan untuk melaksanakan ANC.

Salah satu penelitian (Ashraf-Ganjoei, et al., 2011), usia yang semakin tua serta tingkat pendidikan yang semakin rendah, menjadi salah satu faktor kurangnya perhatian untuk melaksanakan ANC. Selain itu, menurut Irianti (2017), ibu hamil yang berpendidikan rendah berisiko untuk tidak memiliki riwayat pemeriksaan kehamilan yang tidak lengkap, begitu juga dengan usia, dimana usia <20 tahun dan >35 tahun berisiko untuk tidak memiliki riwayat pemeriksaan kehamilan yang lengkap.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014), usia ibu hamil tidak berpengaruh terhadap kelengkapan ANC, dimana masih ada faktor lain yang bisa mempengaruhi dari kelengkapan pemeriksaan ANC. Lalu juga berdasarkan penelitian thesis yang dilakukan oleh Siregar (2012), didapatkan bahwa tingkat pendidikan dan usia ibu hamil tidak memiliki hasil yang bermakna terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal. Sehingga berdasarkan data yang ada dan penelitian yang kontradiksi, akan dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui bagaimanahubungan usia dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan melaksanakan *ante natal care* (ANC) pada ibu hamil di RSI Pekajangan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan usia dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan melaksanakan *ante natal care* (ANC) pada ibu hamil di RSI Pekajangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana hubungan usia dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan melaksanakan ANC padaibu hamil di RSI Pekajangan.

2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui prevalensi kunjungan ibu hamil yang lengkap maupun yang tidak lengkap.
 - b. Untuk mengetahui hubungan usia terhadap kepatuhan melaksanakan ANC pada ibu hamil.
 - c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan melaksanakan ANC pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang ANC untuk perkembangan penelitian selanjutnya sehubungan dengan frekuensi kunjungan antenatal.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi terbaru mengenai asuhan kehamilan, serta dapat memberikan sumbangan ilmu dalam lingkup fakultas terutama tentang asuhan kehamilan.

- b. Bagi Tenaga Medis

Diharapkan tenaga medis baik dokter maupun bidan dapat memotivasi ibu hamil untuk melakukan ANC secara rutin sesuai dengan jadwal sehingga dapat sesuai dengan sarannya serta dapat memberikan konseling tentang permasalahan kehamilan.

- c. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih mengetahui lagi tentang usia reproduksi dan permasalahan apa saja yang bisa dialami selama masa kehamilan dan pasca kelahiran.

- d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel atau menambah variabel lain yang masih berhubungan dengan kepatuhan ANC.